



Keterlibatan pria dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak



Penyusun

1. drg. Zahroh Shaluhiah, MPH, Ph.D
2. dr. Antono Suryoputro, MPH, Ph.D
3. Ratih Indraswari, SKM, M.Kes

Modul Pelatihan

Keterlibatan Pria dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak

drg. Zahroh Shaluhiah, MPH, Ph.D
dr. Antono Suryoputro, MPH, Ph.D
Ratih Indraswari, SKM, M.Kes

Copyright © Universitas Diponegoro 2019

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mencetak dan menerbitkan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara dan dalam bentuk apapun tanpa seizin penulis dkk.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya, Modul Keterlibatan Pria dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak telah disusun sebagai buku pedoman untuk melatih ketrampilan suami dalam menjadi kader peduli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Risiko kesehatan ibu dan anak dapat dicegah sedini mungkin dengan penguatan keterlibatan pria dalam masalah reproduksi. Pria sebagai kepala rumah tangga memiliki kewenangan dalam memutuskan apa yang terbaik bagi keluarganya. Selain itu, sebagai seorang suami, pria juga dianggap sebagai orang terdekat isteri, di mana isteri ialah perempuan yang mengandung manusia baru dalam rahimnya.

Modul ini menjelaskan teknis pelatihan untuk menjadi pria yang peduli dengan KIA, termasuk di dalamnya melatih ketrampilan pria dalam mempromosikan KIA di lingkungannya.

Semoga modul ini dapat menjadi acuan bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya pria yang akan menikah atau berencana memiliki anak. Dengan semakin terlibatnya pria dalam masalah KIA, diharapkan upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia memberikan hasil yang optimal.

Semarang, 18 November 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
JADWAL KEGIATAN PELATIHAN	4
HARI 1	6
HARI 2	21
HARI 3	32

JADWAL KEGIATAN PELATIHAN

Hari 1		Narasumber/fasilitator
08:00 – 08:30	Pembukaan	UNDIP Dinas Kesehatan
08:30 – 10:30	Sesi 1 : Konsep Dasar Kesehatan Ibu dan Anak	Bidan Puskesmas
10:30 – 10:45	<i>Coffee/tea Break</i>	
10:45 – 12:30	Sesi 2: Perilaku Pria dan Norma Sosial berkaitan dengan KIA	Bidan Puskesmas UNDIP Video animasi
12:30 – 13:30	Makan siang	
13:30 – 14:30	Sesi 3: Menjadi Kader Promosi Kesehatan Ibu dan Anak	UNDIP
14:30 – 15:30	Sesi 4: Tanggung jawab seorang Kader Promosi KIA	UNDIP
15:30 – 15:45	<i>Coffee/tea Break</i>	
15:45 – 17:00	Praktikum sebagai Agen promosi KIA	Tenaga kesehatan
Hari 2		
8:00 – 8:30	Refleksi materi hari sebelumnya	UNDIP
8:30 – 10 : 30	Sesi 5: Berlatih Negosiasi untuk Perubahan Perilaku	UNDIP Video animasi
10:30 – 10:45	<i>Coffee/tea Break</i>	
10:45 – 12:30	Sesi 6: Praktikum tentang masalah kesehatan Ibu	Bidan puskesmas/ Tenaga Kesehatan
12:30 – 13:30	Makan Siang	
13: 30 – 15:30	Sesi 7: Praktikum tentang masalah kesehatan Anak	Bidan puskesmas/ Tenaga Kesehatan
15:30 – 15:45	<i>Coffee/tea Break</i>	
15:45 – 16:15	Sesi 8: Studi kasus tentang masalah kehamilan dan solusinya	Bidan puskesmas/ Tenaga Kesehatan
16:15 – 17:00	Sesi 9: Studi kasus tentang masalah persiapan dan saat persalinan dan solusinya	Bidan puskesmas/ Tenaga Kesehatan

Hari 3		
8:00 - 8:30	Refleksi materi hari sebelumnya	UNDIP
8:30 - 10:30	Sesi 10: Studi kasus tentang masalah nifas dan solusinya	Bidan Puskesmas
10:30 - 10:45	<i>Coffee/tea Break</i>	
10:45 – 12:30	Sesi 10 : Studi kasus tentang masalah kesehatan anak dan solusinya	Bidan puskesmas/ Tenaga Kesehatan
12: 30 –1: 30	Makan Siang	
13:30 - 15:30	Sesi 11: Suami sebagai Kader dan faktor pendukung dan penghambat serta solusinya	UNDIP Video animasi
15:30 - 15:45	<i>Coffee/tea Break</i>	
15:45 - 16:45	Sesi 12: Rencana Tindak Lanjut dan Penutup	UNDIP
16.45 - 17.00	Penutupan	

BAHAN YANG DIPERLUKAN UNTUK PELATIHAN:

1. Kertas flip chart kosong : 40 - 50 lembar
2. *Sticknote* warna kuning besar:1 paket
3. Pena warna hitam, hijau, biru, coklat
4. Selotip 2 gulung
5. Selemba kertas kosong : 50 cm atau lebih sedikit lembar

**BACALAH SEMUA PETUNJUK DI BAWAH INI UNTUK TIAP SESI SEBELUM
MEMULAI WORKSHOP!**

HARI SATU

PENDAHULUAN (30 MENIT)

- a. Icebreaking dipilih oleh fasilitator atau dipimpin oleh peserta pelatihan (*15 menit*)
- b. Setiap peserta memperkenalkan dirinya sendiri (*15 menit*)

SESI 1: KONSEP DASAR (2 JAM)

Materi:

- Flip chart berisi tujuan pelatihan
- Flip chart berisi definisi *gender equity* dan *gender equility* (tetap tertutup sampai diperlukan)
- Flip chart berisi keterlibatan pria dalam kesehatan ibu anak
- Flip chart berisi indicator hasil dari kegiatan di wilayah tertentu

Tujuan:

Pada akhir sesi ini, peserta dapat:

1. Mendeskripsikan peran pria terkait dengan KIA
2. Mendiskripsikan kesetaraan gender
3. Menjelaskan dampak keterlibatan pria dalam KIA.

1. Renungan dan Menulis (30 menit)

- a. Setiap peserta diberi dua sticknote berwarna kuning besar. Peserta diminta untuk memikirkan peran pria (suami dan ayah) pada populasi target. Peran positif apa yang telah dilakukan pria dalam kesehatan istri dan anak? Peserta menulis satu gagasan pada catatan sticknote menggunakan huruf besar (*5 menit*)
- b. Setelah selesai peserta diminta untuk meletakkan catatan didinding ruang satu per satu dan membacakan gagasannya (*5 menit*).
- c. Fasilitator meminta 2 peserta untuk maju dan mengelompokkan gagasan peserta lainnya sesuai dengan kategori. (Contoh: mengantar istri periksa hamil, menyediakan makanan untuk bumil, membantu pekerjaan RT, membayar untuk perawatan kesehatan. Termasuk dalam kategori “Ketentuan”. Kategori lain yang mungkin termasuk dalam KIA, Pengambil Keputusan, dll.). Fasilitator menulis judul dan menandai setiap kategori di dinding. (*5 menit*)
- d. Para peserta menulis gagasan kembali di sticknote yang kedua tentang bagaimana pengaruh perilaku negatif pria terhadap kesehatan istri dan

anak. Peserta harus jujur sesuai kenyataan dalam menjelaskan pengalamannya (*5 menit*)

- e. Ulangi proses membaca dan mengkategorikan catatan. (Kategori A harus mencapai Akses ke Layanan Kesehatan) (*10 menit*)

2. Menggambar (*35 menit*)

- a. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan flip chart dan spidol. Peserta menggambarkan peran gender yang dirasakan dalam populasi target. Satu kelompok menjelaskan kondisi budaya dalam kaitannya terhadap kehamilan, dan kelompok lain untuk menjelaskan peran gender dalam kaitannya pasca melahirkan. Bagaimana peran suami dan peran wanita. (*15 menit*).
- b. Setelah gambar selesai, peserta menempelkan gambar ke dinding. Kedua kelompok berkumpul di dekat gambar yang telah dibuat dan kelompok lain dapat menanyakan apa saja yang tidak jelas dalam gambar. (*10 menit*)
- c. Tanyakan: Apa praktik yang ingin dipromosikan untuk istri selama kehamilan? Misalnya, untuk makan lebih banyak variasi dan bekerja lebih sedikit selama kehamilan atau mengunjungi tempat konseling ANC. Untuk pasca melahirkan, praktik yang diinginkan termasuk mencari perawatan pasca-persalinan, menyusui sesuai permintaan bayi, makan lebih banyak, dan seterusnya. Tanyakan: Mempertimbangkan peran yang ditunjukkan dalam gambar, apakah pria ada hubungannya dengan praktik yang diinginkan ini? Tetap fokus diskusi pada peran saat ini. Tanyakan: Apakah pria tahu tentang praktik yang diinginkan? Peserta diminta untuk kembali ke tempat duduk. (*10 menit*)

3. Diskusi Menggunakan Flip Chart (*15 menit*)

Menuliskan kata-kata tentang kesetaraan gender diatas flip chart dan meminta peserta untuk mendiskripsikan. Fasilitator menulis ide peserta di dalam flip chart dan menanyakan kepada peserta apakah familiar dengan istilah kesetaraan gender dan menunjukkan hasil definisi pada flip chart yang telah disiapkan.

Kesetaraan gender mengacu pada keadilan manfaat dan tanggung jawab antara perempuan dan pria. Konsep ini mengakui bahwa perempuan dan pria memiliki kebutuhan dan kekuatan yang berbeda dan bahwa perbedaan-perbedaan ini harus diidentifikasi dan ditujukan untuk memperbaiki ketidakseimbangan antara kedua jenis kelamin agar tidak ada diskriminasi peran akibat seks seseorang, dalam mengalokasikan sumber daya dan manfaat atau dalam akses ke layanan.

Strategi Pengarusutamaan Gender WHO, 2009

4. Presentasi dari Fasilitator (40 menit)

- a. **Tanyakan:** Mengapa penting melibatkan pria untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir? Buat daftar ide pada flipchart saat peserta memberikan ide mereka. Ide dapat mencakup hal-hal berikut: pria mengontrol sumber daya keluarga yang diperlukan untuk transportasi atau biaya pengobatan, pria adalah pengambil keputusan dalam rumah tangga, pria membuat keputusan tentang apa yang dapat dilakukan oleh perempuan dan ke mana ia dapat pergi, perempuan memberi pria makanan terbaik dan melakukan pekerjaan yang diperintahkan pria, pria mengharapkan wanita melakukan semua perawatan anak dan pekerjaan rumah tangga. (15 menit)

Jelaskan: Apa yang harus dilakukan pria terkait praktik atau perilaku pria KIA, seperti yang baru dibahas menggunakan gambar. Peran pria berfokus pada tanggung jawab sebagai ayah dan suami, di luar peran gender pada sticknote. Tampilkan flip chart hasil dari wilayah tertentu. (10 menit)

- b. Menjelaskan bahwa pelatihan ini bertujuan untuk membantu peserta mendapatkan ketrampilan untuk melatih konselor dalam mendukung peran pria untuk mencoba perilaku baru yang lebih baik. Tampilkan flip chart yang berisi tujuan pelatihan (5 menit)

FLIP CHART

Tujuan Pelatihan

Pada akhir pelatihan ini, peserta akan dapat:

1. Menunjukkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melatih agen mempromosikan perubahan perilaku peduli KIA pada pria
2. mempraktikkan metode utama termasuk negosiasi untuk perubahan perilaku dan pengawasan yang mendukung
3. Deskripsikan konsep keterlibatan pria. dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir dan proses keterlibatan pria.
4. Rencana dan langkah-langkah untuk memilih dan melatih kader untuk mengembangkan materi yang akan digunakan

- c. Menunjukkan hasil flip chart tentang keterlibatan pria dalam perubahan perilaku peduli KIA dan menanyakan peserta lain untuk membaca hasilnya. Menjelaskan tujuan pelatihan adalah mempersiapkan peserta untuk dapat melatih agen peran kunci keterlibatan pria dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. (5 menit)

FLIP CHART

Hasil dari penerapan metoda melibatkan pria dalam kesehatan ibu dan anak:

1. Memahami bagaimana pria merasakan peran dari sudut pandang mereka.
2. Tingkatkan kenyamanan pria dengan melihat diri mereka sebagai mitra yang bertanggung jawab dan peduli.
3. Fasilitasi lingkungan yang mendukung pada tingkat yang berbeda (rumah tangga, komunitas dan fasilitas) bagi pria untuk berlatih dan mengadopsi perilaku KIA yang diinginkan.

- d. Membagikan agenda dari pelatihan dan tinjauan setiap hari (5 menit)

SESI 2: PERILAKU PRIA DAN NORMA SOSIAL DALAM KIA (1 JAM DAN 45 MENIT)

Bahan:

- Kertas Flip Chart, masing-masing diberi judul Kehamilan, Persalinan, Post Partum, Perawatan Bayi Baru Lahir

Tujuan Sesi:

Pada akhir sesi ini peserta dapat:

- Membuat daftar awal perilaku pria yang mendukung praktik sehat ibu dan bayi
- Menjelaskan tentang norma sosial yang mempengaruhi praktik pria dan wanita dalam KIA dan yang dianjurkan dalam norma sosial baik yang mendukung atau menghambat kesehatan ibu dan anak

1. Membuat Daftar Kerja Kelompok pada Flip Chart (45 menit)

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan, fasilitator menuliskan daftar perilaku pria dan wanita dalam kesehatan ibu hamil hingga nifas. Selanjutnya, membagi peserta menjadi empat atau lima kelompok. Berikan setiap kelompok satu kertas, spidol, dan flip chart. Mintalah setiap kelompok memikirkan praktik yang ingin dilakukan pada flip chart kelompok. Apa saja hambatan yang dihadapi laki-laki dan perempuan dalam melakukan praktik baru ini? Kelompok harus memunculkan hambatan yang dipelajari melalui kejadian sehari-hari bukan hanya spekulasi.
- b. **Tanyakan:** Dengan cara apa para suami dan istri mendukung perilaku positif dalam mendukung KIA? Mintalah kelompok menuliskannya di flip chart mereka. Letakkan flip chart yang sudah jadi di dinding yang dipisahkan dengan jarak tertentu.
- c. Mintalah para peserta berhadapan mengelilingi flip chart untuk membaca dan menambahkan ide.

Daftar perilaku yang diinginkan kelompok prioritas harus mempraktikkan praktik-praktik

Praktik KIA yang diinginkan	Hambatan	Bagaimana pria/wanita dapat membantu
1		
2		
3		

2. Presentasi oleh Fasilitator (30 menit)

Peserta kembali ke tempat duduk masing-masing, fasilitator menjelaskan perilaku, peran gender dan praktik kesehatan, budaya, dan tradisi atau norma *social*. Orang melakukan ini karena menjadi harapan orang yang ada disekitar mereka. Peran atau perilaku dipelajari sejak kecil melalui penguatan yang dapat diterima atau tidak oleh lingkungannya. Tanyakan: Bagaimana seorang anak bisa tahu jika melempar batu pada orang yang lewat merupakan tindakan tidak terpuji? Peserta mungkin mengatakan bahwa hal itu jarang terjadi atau lingkungan akan menegur si anak nakal. Jelaskan cerita lain: Sari ingin bersekolah namun orang tua melarangnya bersekolah karena menganggap sekolah tidak penting. Namun ketika tetangga-tetangganya mulai menyekolahkan anak mereka dan mengatakan bahwa sekolah itu bagus untuk anak-anak, maka orang tua Sari akhirnya ikut mendaftarkan Sari ke sekolah. Tanyakan: sulitkah seseorang mencoba praktik baru yang berbeda dengan norma sosialnya? Kenapa?

3. Diskusi (30 menit)

Tanyakan: Apa saja norma sosial yang berubah sejak Anda masih kecil? Bagaimana mendapatkan norma-norma sosial untuk berubah menjadi lebih baik? Tulis gagasan pada flip chart. Ide-ide untuk mendapatkan komunitas untuk mendukung perubahan, memberikan semua orang pengetahuan tentang pentingnya perubahan, teman sebaya menjadi contoh perubahan norma sosial baru. Singkatnya, jelaskan bahwa kita harus menerima norma sosial baru, para pemimpin mendukung perubahan dan cara untuk belajar atau melihat manfaat dari perubahan. Dalam penelitian ini, kita akan belajar proses membawa perubahan dalam norma sosial, yaitu bagaimana pria dapat mengadopsi perilaku baru untuk meningkatkan kesehatan istri dan anak-anak mereka.

SESI 3: MEMILIH AGEN PROMOSI KESEHATAN (KIA)

Bahan:

Kertas kosong

Flip chart kosong

Tujuan:

Pada akhir sesi ini, peserta dapat:

1. Mengidentifikasi apa yang dibutuhkan pria agar mampu mengubah perilaku mendukung KIA
2. Tentukan kriteria untuk pemilihan kader KIA
3. Tentukan proses untuk memilih kader KIA

1. Diskusi (60 menit)

- a. **Tanyakan:** Jika kita ingin mengubah beberapa praktik atau mengadopsi perilaku baru yang akan membantu meningkatkan kesehatan istri dan anak mereka, apa yang mereka butuhkan agar mampu melakukan perubahan ini? Berikan waktu beberapa menit bagi para peserta untuk melakukan brainstorming di meja mereka. Identifikasi dan tulis perilaku khusus yang diinginkan untuk diadopsi, kemudian pikirkan faktor-faktor yang mempengaruhi yang terkait dengan masing-masing. Misalnya perilaku yang diinginkan adalah pria mendorong istri menyusui secara eksklusif, maka memerlukan informasi tentang keuntungan ASI eksklusif. Jika perilaku yang diinginkan adalah pria menemani istri melahirkan, maka diperlukan informasi, aturan cuti kerja bagi pria. Tuliskan ide mereka di flip chart. Diskusikan masing-masing topik berikut: *(15 menit)*

Informasi: Jenis informasi apa? Di mana mereka akan mendapatkan informasi ini? Apakah yang mereka sudah mengetahuinya?

Dukungan dan bimbingan: Siapa yang bisa memberi mereka dukungan ini?

Solusi untuk hambatan perubahan: Siapa yang dapat membantu membuat strategi untuk mengatasi hambatan?

b. **Tanyakan:** Apakah membutuhkan seseorang untuk memberikan informasi dan dukungan secara langsung? Dapatkah Tenaga Kesehatan mengambil peran ini? Mengapa? Apa keuntungan berfokus pada peran pria dalam mendukung KIA? Gunakan flip chart untuk menuliskan karakteristik berikut: pria, usia yang sama dengan target pria, empati, tingkat sosial ekonomi yang sama, seseorang yang dikenal dan percayai. (10 menit)

c. **Katakan:** Mari pikirkan kembali tentang komunitas target. Bagaimana mencari pria untuk menjadi kader? Berikan waktu 10 menit untuk diskusi.

Ketika para peserta setuju bahwa para sukarelawan dipilih komunitas, jelaskan bahwa kita membutuhkan Kader relawan sepuluh orang dalam kelompok sasaran. Kelompok sasaran utama adalah suami wanita hamil.

Tanyakan: Bagaimana kita tahu berapa banyak wanita hamil di masyarakat? Para peserta mengatakan bahwa memiliki data ibu hamil dan kemungkinan peta tempat mereka tinggal dari bidan.

Tanyakan: Jika catatan ini tidak tersedia, bagaimana data dibuat? Apa keuntungan juga membuat peta? Siapa yang bisa membantu dengan sensus dan pemetaan? Para peserta dapat mengatakan bahwa tokoh masyarakat dapat membantu. Jelaskan bahwa fasilitator memerlukan informasi ini sebelum memutuskan berapa banyak Kader yang dibutuhkan untuk setiap komunitas.

d. Bagilah peserta menjadi tiga atau empat kelompok. Berikan setiap kelompok selembar kertas dan minta mereka untuk menuliskan kriteria yang diinginkan untuk kader. Kriteria dapat mencakup hal-hal berikut: berpendidikan cukup, bertanggung jawab, bersedia, penduduk tetap, tidak malu, sudah mempraktikkan beberapa perilaku, dan seterusnya. (5 menit)

Pada akhir 5 menit, letakkan flip chart kosong di dinding dan minta masing-masing kelompok untuk membaca salah satu kriteria mereka dan menuliskannya di flip chart. Lanjutkan hingga semua kriteria yang teridentifikasi ada di flip chart. **Tanyakan:** Apakah semua orang setuju dengan kriteria ini? Adakah kriteria orang yang tidak akan

menjadi kader yang baik? Peserta dapat mengidentifikasi hal lain seperti alkohol, KDRT, dan sebagainya. (10 menit)

- e. **Tanyakan:** Apa yang menjadi proses terbaik untuk menyampaikan kriteria pemilihan kepada pemimpin masyarakat? Peserta dapat menyarankan agar pemimpin komunitas membuat daftar mereka sendiri dan menambahkannya, jika diperlukan. (5 menit)
- f. Jelaskan bahwa kader harus setuju untuk menghadiri pelatihan, melakukan kunjungan rumah setiap dua minggu sampai sepuluh rumah tangga, menyimpan catatan sederhana dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang terorganisir. (5 menit)

SESI 4: TANGGUNG JAWAB DARI KERJA AGEN KIA (2 JAM DAN 15 MENIT)

Bahan:

Flip chart berisi langkah-langkah yang dilakukan kader

Flip chart berisi daftar bahan yang diperlukan oleh kader

Contoh bahan yang diperlukan oleh kader

Buku pegangan keterlibatan pria dalam KIA

Handout dengan langkah-langkah untuk negosiasi perubahan perilaku

Tujuan:

Pada akhir sesi ini, peserta dapat:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah yang harus dilakukan kader
2. Mendefinisikan peran kader dan tugas kader (diskripsi tugas) dalam merubah perilaku pria dalam keterlibatan di KIA
3. Menjelaskan negosiasi untuk perubahan perilaku

1. Presentasi oleh Fasilitator diikuti dengan diskusi (15 menit)

- a. Jelaskan bahwa setelah memutuskan perilaku mana yang akan dilakukan pria, maka kita harus mempersiapkan apa saja peranannya yang melibatkan dia dalam berkomunikasi dengan para pria lain. Tunjukkan flip chart dengan langkah-langkah berikut yang membentuk peran kader: (10 menit)
 1. Identifikasi target pria (sepuluh per sukarelawan).
 2. Lakukan kontak awal dengan keluarga dan jelaskan kepada istri agar mengerti bahwa hal itu untuk membantu kesehatannya. Ini dapat dilakukan dalam pertemuan dengan beberapa wanita saat berkunjung ke rumah secara individual, sehingga istri dapat membantu mendukung suami.
 3. Lakukan kunjungan kedua bertemu dengan pria/suami sendiri untuk menilai perilaku yang sudah dipraktikkan dan yang tidak dilakukannya (melakukan diagnosis.) Hal ini dapat dikombinasikan dengan kunjungan rumah awal, berbicara terlebih dulu kepada istri dan anggota keluarga lainnya baru kemudian ke pria itu sendiri.
 4. Lakukan kunjungan ketiga untuk menjelaskan kepada pria alasan untuk dukungan pria dalam meningkatkan KIA. Tulis perjanjian dengannya.

5. Lakukan kunjungan berikutnya satu atau dua kali sebulan untuk melihat apakah pria tersebut menindaklanjuti komitmennya dan untuk membantunya menemukan solusi jika ada hambatan.
6. Berikan penguatan positif kepada pria dan orang lain yang membantunya berubah, termasuk keluarga dan teman.
7. Berkoordinasi dengan penyedia layanan kesehatan, dan tokoh masyarakat untuk merencanakan acara pelatihan untuk pria, untuk pasangan dan untuk anggota komunitas lainnya.
8. Simpan catatan tersebut. Catat pula perubahan perilaku mereka dan kegiatan lainnya.

b. Jawab pertanyaan yang peserta miliki tentang tanggung jawab kader (5 menit)

2. **Bermain Peran** (15 menit)

Minta tiga peserta untuk maju. Tutup flipchart. Salah satu peserta akan memainkan peran sebagai seseorang yang dipilih untuk menjadi kader. Salah satu peserta lain akan memainkan peran tokoh masyarakat atau tenaga kesehatan, dan yang lain akan memainkan pemimpin kelompok kader. Mereka datang untuk memberi tahu calon kader tentang keterpilihannya, menjelaskan apa yang akan dia lakukan dan meminta kesediaan dan komitmennya. (5 menit)

Ketika permainan peran selesai, tanyakan kepada peserta lain apa yang bisa mereka tambahkan ke penjelasan atau untuk memotivasi pria agar menerima peran kader. (10 menit)

3. **Diskusi** (15 menit)

a. **Mengidentifikasi:** Jelaskan bahwa target adalah pria yang memiliki istri yang sedang hamil, istri yang baru saja melahirkan atau dengan bayi yang baru lahir di bawah satu bulan. Tanyakan: Bagaimana target pria? Para peserta dapat mengingat data yang sebelumnya telah dibahas atau mengatakan bahwa pria tersebut telah dijangkau oleh kader kesehatan. **Tanyakan:** Untuk berapa lama kader bekerja? Peserta menanggapi bahwa periode berlangsung setidaknya sampai istrinya melahirkan dan menerima konsultasi perawatan pasca kelahiran dan bayi baru lahir. Tanyakan: Bagaimana kader mengganti

pria itu dengan sepuluh pria targetnya? Peserta mungkin mengakui bahwa data harus terus diperbarui untuk mendapatkan data kehamilan baru. Tanyakan: Siapa yang akan bertanggung jawab untuk ini? Jelaskan bahwa kader harus berkoordinasi di antara mereka sendiri dalam mencari pria baru sebagai kader atau anggota komunitas. (10 menit)

- b. Memilih perilaku: Jelaskan bahwa fasilitator memilih perilaku dan telah mengujinya di lapangan untuk melihat apakah perilaku tersebut layak untuk diadopsi sebelum melatih kader atau mengidentifikasi target pria.
- c. Paparkan di flipchart yang digunakan kader. Jelaskan bahwa peserta akan memiliki kesempatan di sesi selanjutnya untuk lebih memahami materi dan mengajukan usulan/saran. (5 menit)

4. Presentasi dengan Diskusi (15 menit)

- a. Melakukan kontak awal: menjelaskan kepada keluarga dan memastikan bahwa istri memahami bahwa kegiatan ini untuk meningkatkan kesehatan dirinya dan bayinya kelak. Tanyakan: apa yang akan terjadi selama kunjungan pertama ke setiap target? Bagaimana kader itu memperkenalkan dirinya? Siapa yang akan hadir? Bagaimana kader akan memverifikasi kehamilan sang istri? Jelaskan bahwa di tempat lain kadang-kadang ada wanita yang merasa tidak nyaman ketika suaminya mengurus masalah kesehatan ibu dan anak.

Jelaskan bahwa mungkin saja menggabungkan kunjungan pertama dan kedua, jika rumah itu jauh atau sulit untuk menemukan orang-orang di rumah. Kader bertemu dengan istri dan anggota keluarga lainnya dan kemudian bertemu dengan pria itu.

5. Bermain Peran (20 menit)

- a. Undang dua peserta ke depan untuk memainkan peran yang dikatakan kader untuk menjelaskan kegiatan ini kepada wanita (10 menit)
- b. Melakukan diagnosis selama kunjungan kedua: Tanyakan: Apa yang terjadi selama kunjungan kedua ketika kader ingin berbicara dengan pria? Bagaimana kader mengatur untuk berbicara dengan pria itu sendiri?

Undang empat atau lima orang untuk melakukan permainan peran secara cepat dari kunjungan ini. Satu peserta akan memainkan kader, satu akan memainkan pria dan sisanya akan memainkan anggota keluarga lainnya. Kader hanya harus melanjutkan menjelaskan tujuan kunjungan ke pria itu sendiri. (10 menit)

6. Penjelasan Poster (10 menit)

Setelah permainan peran selesai, tunjukkan poster untuk diagnosis. Jelaskan bahwa ketika kader telah bertemu muka dengan targetnya, tunjukkan poster tersebut dan tanyakan pada si pria apakah dia telah melakukan hal tersebut atau belum. Karena poster menggambarkan perilaku yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan perawatan bayi baru lahir, kader harus memilih hanya yang relevan dengan situasi keluarga. Sebagai contoh, jika sang istri sudah menjelang persalinan, ia akan fokus pada apa yang telah dilakukan selama kehamilan, tetapi dia belum dapat menanyakan tentang kelahiran yang tertunda atau perawatan bayi yang baru lahir. Jika pasangan sudah memiliki anak, kader dapat bertanya tentang apa yang dilakukan pria itu selama persalinan sebelumnya dan dengan bayi yang baru lahir. Kader akan menandai tanggapan pada fotokopi kecil poster dengan nama pria dan tanggal. Tanyakan: Mengapa penting bagi kader untuk mempertahankan nada dan ekspresi yang sangat netral dan tidak menghakimi saat melakukan diagnosis ini?

7. Memperkenalkan Konsep Negosiasi untuk Perubahan Perilaku disertai Diskusi (30 menit)

a. Katakan: Sekarang, kita akan berbicara tentang metode perubahan perilaku yang disebut “negosiasi untuk perubahan perilaku.” Tanyakan: Apakah ada di antara Anda yang akrab dengan metode ini? Jelaskan bahwa negosiasi untuk perubahan perilaku adalah teknik konseling yang akan digunakan dengan individu. Bagikan selebaran dengan langkah-langkahnya. Undang peserta pria ke depan ruangan untuk mewakili pria target. Tunjukkan negosiasi untuk perubahan perilaku termasuk semua langkah dalam handout.

- Diskusikan situasi aktual berdasarkan analisis yang dilakukan selama kunjungan pertama atau kedua.

- Bacalah semua perilaku yang relevan dengan pria itu dan identifikasi perilaku yang belum dia lakukan, misalnya, memfasilitasi istrinya untuk pergi ke ANC.
 - Gunakan flip chart untuk menjelaskan pentingnya perilaku yang relevan. Misalnya, jelaskan manfaat ANC dan risiko tidak melakukan kunjungan ANC.
 - Perkuatlah persepsi yang mungkin dimiliki orang lain jika ia mempraktikkan perilaku yang terkait dengan "orang baik," "ayah yang baik" atau "suami yang bertanggung jawab."
 - Tanyakan kepada pria itu apakah dia bersedia membantu istrinya untuk melahirkan secara aman dan memiliki bayi yang baru lahir yang sehat.
 - Tunjukkan kepadanya daftar praktik yang berkaitan dengan ANC (misalnya, menemani istri ANC atau merawat anak-anak saat istri ada keperluan lain). Tanyakan mana yang memungkinkan untuk dilakukan.
 - Tuliskan mana yang dia pilih dan katakan padanya dia dapat menghubungi Anda kapan saja untuk berbicara lebih banyak sebelum kunjungan berikutnya.
 - Konfirmasikan tanggal (dalam dua minggu) ketika Anda akan kembali berkunjung untuk melihat bagaimana keadaannya.
- b. Jelaskan bahwa selama kunjungan tindak lanjut, kader akan menilai bagaimana pria itu melakukan pengadopsian perilaku yang dipilih, memberinya dorongan dan membantunya mencari solusi untuk hambatan yang mencegahnya mengadopsi perilaku. Kader dapat berbicara dengan anggota keluarga lain untuk meminta dukungan mereka untuk melakukan perubahan perilaku atau mengucapkan terima kasih atas dukungan yang sudah diberikan.

8. Evaluasi Harian (5 menit)

Berikan masing-masing peserta selembar kertas untuk melengkapi masing-masing pernyataan ini:

1. Hal yang paling menarik yang saya pelajari hari ini adalah_____.
2. Sesuatu yang tidak saya pahami adalah _____.

3. Sesuatu yang ingin saya diskusikan atau pelajari lebih lanjut adalah_____

HARI KEDUA

REVIEW (30 menit)

Bahan:

Flip chart untuk setiap sesi pada Hari 1

Flip chart untuk setiap sesi pada Hari 2

Meminta peserta menuliskan satu hal yang mereka pelajari kemarin. Pilih beberapa peserta untuk membaca apa yang mereka tulis. Tunjukkan tujuan sesi Hari 1 dan tanyakan apakah keinginan para peserta tercapai. Jika evaluasi harian dari kemarin mengungkapkan hal yang tidak dipahami dengan baik, mintalah seorang peserta untuk menjelaskan, atau Anda dapat menjelaskannya. Tunjukkan tujuan sesi untuk Hari 2 dan minta peserta yang berbeda untuk membacanya.

SESI 5: PRAKTIK NEGOSIASI UNTUK PERUBAHAN (1 jam dan 45 menit)

Bahan:

Flip chart lengkap dengan bahan negosiasi untuk perubahan perilaku

Tujuan:

Pada akhir sesi ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan cara memberikan informasi kepada keluarga
2. Praktik bagaimana melakukan analisis situasi dan kondisi selama kunjungan pertama.
3. Keterampilan konseling selama kunjungan kedua dan selanjutnya
4. Praktik mendengarkan aktif selama kunjungan rumah

1. Bermain Peran Secara Berpasangan (45 menit)

- a. Berkenalan dengan keluarga dan meminta izin untuk berdialog dengan pria.
- b. Bangun hubungan yang baik dengan menjelaskan tujuan dari kunjungan dan carilah tempat untuk berbicara secara privasi.
- c. Membahas kunjungan sebelumnya yang telah dilakukan. Fokus pada perilaku yang berbeda pada setiap tahap (prenatal, kehamilan, pasca kelahiran / baru lahir).
- d. Memberikan unpan balik tentang apa yang dilakukan keluarga dan hal apa saja yang belum dilakukan dan perlu ditingkatkan. Berikan dorongan pada kader untuk menggunakan kata “tingkatkan” agar tidak menyiratkan mereka telah melakukan hal yang tidak baik/buruk atau gagal.
- e. Bacalah dengan keras perilaku yang tidak dilakukan oleh pria, kemudian tanyakan kepada pria tersebut kenapa tidak melakukannya. Dorong kader untuk memberikan saran kepada pria untuk menemukan solusi yang tepat.
- f. Berikan informasi yang diperlukan pria tersebut untuk membuat keputusan.
- g. Tanyakan apakah informasinya jelas, dan tanyakan apakah dia memiliki keraguan mengenai informasi yang kader bagikan.
- h. Jika diperlukan, berikan saran tambahan dan sebutkan manfaat positifnya.

- i. Minta pria itu berkomitmen untuk mencoba satu praktik khusus yang baru (dan ditingkatkan).
- j. Mencari kesulitan yang dia hadapi dan cara mengatasinya. Minta dia mengulangi apa dia telah setuju untuk mencoba dan langkah-langkah umum yang akan dia ikuti untuk melakukannya
- k. Ucapkan selamat kepada pria itu atas kemajuannya.
- l. Berjanjilah untuk menindaklanjuti dengan tanggal dan waktu untuk kunjungan berikutnya kadang selama dua minggu berikutnya.

2. Tinjau Daftar Periksa Pengawas (10 menit)

Serahkan daftar periksa pengawasan dan beri waktu lima menit bagi peserta untuk membacanya. Tanyakan: Apakah ada pertanyaan tentang daftar periksa? Berikan klarifikasi, sesuai kebutuhan.

3. Peran Pria diikuti dengan Diskusi (45 menit)

- a. Bagilah peserta menjadi tiga kelompok. Setiap anggota kelompok mendapat giliran memainkan kader, pria atau anggota staf yang ada di sana untuk mengawasi. *(30 menit)*
- b. Setelah selesai, tanyakan apakah mereka merasa dapat melatih kader untuk melakukan negosiasi untuk perubahan perilaku. Tanyakan: Apa saja kesulitan yang mungkin dihadapi para kader? Berapa banyak supervisi yang mungkin para kader perlukan untuk melakukan ini dengan baik? *(15 menit)*
 1. Sapa pria dengan cara yang ramah dan membangun kepercayaan diri.
 2. Tanyakan tentang praktik/perilaku saat ini yang diidentifikasi dan dengarkan apa yang dia katakan.
 3. Identifikasi masalah utama, jika ada, dan pilih yang paling penting untuk dikerjakan.
 4. Memperkuat manfaat positif dari mengadopsi perilaku baru yang terkait dengan masalah ini.
 5. Kader dan pria mendiskusikan solusi potensial bersama-sama.
 6. Mengidentifikasi dan menyepakati solusi potensial bersama-sama.
 7. Ingatkan dia tentang salah satu solusi yang dipilih dan bantu dia memikirkan kemungkinan hambatan dan cara mengatasinya.
 8. Ucapkan selamat kepada pria karena mau mencoba perilaku baru.

9. Buat janji untuk kunjungan tindak lanjut.

SESI 6

Bahan:

Tidak Ada

Tujuan:

Pada akhir sesi ini, peserta akan dapat:

1. Menunjukkan bagaimana cara membantu seorang pria memecahkan hambatan.
2. Praktik metode pelatihan untuk kunjungan tindak lanjut.

1. Bermain Peran (1 jam)

Mintalah peserta untuk kembali ke pasangan berlatih negosiasi untuk perubahan perilaku. Kali ini, mereka berlatih untuk kunjungan tindak lanjut. Orang yang memainkan pria itu harus menunjukkan penghalang mengapa dia tidak mengikuti komitmennya pada salah satu perilaku. Misalnya, orang mungkin berkata, "Saya berjanji akan membawa istri saya ke semua tempat kunjungan ANC, tetapi sekarang, saya harus pergi ke kota untuk bekerja selama 5 bulan ke depan." Kader harus membantunya memikirkan solusi untuk memastikan bahwa istri pergi ANC. Selama bermain peran, fasilitator harus mendengarkan untuk memastikan bahwa kader benar-benar membantu orang tersebut memikirkan solusi dengan mengajukan pertanyaan untuk membuatnya berpikir dan tidak hanya memberinya solusi. Ketika semua peserta telah berlatih kedua peran tersebut, minta mereka berkumpul kembali dalam kelompok besar.

2. Diskusi (45 menit)

- a. Tanyakan: Seberapa yakin Anda dapat mengajarkan kader untuk membantu memecahkan masalah? Apa jenis hambatan yang akan dihadapi pria dalam mengadopsi perilaku baru? Akankah bermanfaat sebelum melatih kader untuk melakukan penelitian formatif pada sikap pria dan wanita mengenai pria yang mengadopsi perilaku baru? Apa jenis hambatan lain yang mungkin dihadapi pria?
- b. Tanyakan: Bagaimana cara kader memantau kunjungan tindak lanjut mereka? Mengapa penting bagi mereka untuk mengingat perilaku apa yang sedang dicoba dan hambatan apa yang dia alami? Kapan mereka

tahu sudah waktunya untuk menyarankan bahwa pria itu mencoba perilaku lain? Jelaskan bahwa kita akan berbicara lebih banyak tentang pencatatan hari ini.

SESI 7: SUPERVISI PENDUKUNG AGEN PROMOSI KIA (2 Jam)

Materi:

Laptop

Tujuan:

Pada akhir sesi ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan bagaimana cara menilai perubahan kinerja agen dan memberikan umpan balik.
2. Buat daftar periksa pengawasan untuk kunjungan tindak lanjut dan sesi kelompok.
3. Daftar cara memotivasi kader untuk memastikan retensi.
4. Pemecahan masalah bermain peran dengan kader.

1. Diskusi (30 menit)

- a. Jelaskan tentang supervisi atau pemantauan, lanjutkan menilai kinerja kader karena efektivitas inisiatif sangat bergantung pada pekerjaan mereka. Dalam sesi sebelumnya membahas beberapa informasi yang dapat diambil oleh kader misalnya, berapa banyak pria yang mereka laporkan yang telah mengadopsi praktik baru.

Tanyakan: Selain laporan mereka, cara lain untuk melakukan pengawasan? Peserta dapat menyarankan bahwa pengawas mendampingi kader pada kunjungan rumah dan kegiatan komunitas yang mereka organisir dan pertemuan berkala dengan semua kader dalam komunitas untuk membahas kemajuan dan masalah.

- b. Diskusikan apakah proyek saat ini memiliki masalah dengan mempertahankan kader. Tanyakan: Apa yang mungkin menjadi alasan mengapa kader ingin berhenti? Peserta dapat mengidentifikasi alasan-alasan seperti kader merasa kehilangan semangat ketika pria tidak menerima konseling mereka, menyadari bahwa pekerjaan itu memakan banyak waktu dengan sedikit manfaat pribadi, tuntutan lain untuk waktu mereka, ketidaknyamanan dengan peran mereka sebagai kader atau dengan kader lain, dan sebagainya.

2. Kerja Kelompok (45 menit)

- a. Bagilah peserta menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

Kelompok pertama mengembangkan daftar periksa pengawasan untuk digunakan ketika mendampingi kader pada kunjungan awal dan tindak lanjut. Mereka juga dapat meningkatkan daftar periksa terdistribusi untuk mengamati "negosiasi untuk perubahan perilaku."

Kelompok dua membahas cara untuk memotivasi kader untuk melanjutkan kegiatannya.

Kelompok tiga menyiapkan permainan peran yang menunjukkan masalah yang berbeda-beda, kader memberi tahu atasan dan bagaimana penyelia dapat membantu kader memecahkannya.

3. Presentasi Kerja Kelompok (20 menit)

Kelompok satu dan dua memiliki 10 menit masing-masing mempresentasikan pekerjaan mereka dan menjawab pertanyaan.

4. Bermain Peran (10 menit)

Kelompok tiga memiliki 10 menit untuk menyajikan tiga permainan peran dan menerima saran tentang bagaimana pengawas dapat lebih membantu.

5. Ringkasan (45 menit)

Fasilitator merangkum pentingnya pengawasan suportif untuk memastikan keberhasilan dan menjawab semua pertanyaan yang tersisa.

SESI 8: PERUBAHAN AGEN / KADER DAN ANALISIS DATA

Tujuan:

Pada akhir sesi ini, peserta akan dapat:

1. Memutuskan informasi apa yang diperlukan dari kader untuk memantau pekerjaan mereka sendiri untuk pemantauan dan perencanaan proyek.
2. Membuat daftar penggunaan kader.

1. Pertanyaan untuk Refleksi (20 menit)

Jelaskan bahwa setiap kader bertanggung jawab atas sepuluh pria yang istrinya hamil. Kader bekerja dengan pria ini selama beberapa bulan sampai setiap bayi baru lahir berumur satu bulan. Tanyakan: Informasi perilaku apa yang akan diubah untuk setiap orang? Peserta dapat mengidentifikasi kunjungan yang mereka lakukan kepada setiap pria, perilaku yang dipilih pria untuk dicoba pada setiap tahap, hambatan yang mereka bantu untuk pria pecahkan, perilaku pria yang ditinggalkan dan tahap istri (hamil, melahirkan, bayi baru lahir). Tanyakan: mengapa mereka perlu menelusuri di tiap tahapan kehamilan? Bagaimana informasi dapat berguna bagi mereka? Daftar dalam bentuk apa yang dapat mereka gunakan? Tuliskan ide-ide tersebut di flipchart.

2. Kerja Kelompok (30 menit)

Bagilah peserta ke dalam kelompok kerja. Mintalah setiap kelompok untuk membuat draf register untuk kader yang digunakan kader. (15 menit)
Setelah selesai, minta setiap kelompok menyajikan. (15 menit)

3. Pertanyaan dan Jawaban (30 menit)

Tanyakan: Jenis informasi apa yang perlu dikumpulkan untuk memantau kinerja kader? Untuk memantau kemajuan dalam mengubah perilaku? Cakupan pria? Bagaimana kader dapat memperoleh informasi ini tanpa membebani dirinya dengan pelaporan?

SESI 9: MENGORGANISASI DAN MENGEVALUASI KEGIATAN AGEN PROMOSI KIA (45 Menit)

Tujuan:

Pada akhir sesi ini, peserta dapat:

1. Memutuskan jenis kepekaan apa yang diperlukan untuk kesetaraan gender dan dibutuhkan oleh audiens yang berbeda
2. Mendaftar berbagai jenis kegiatan yang dapat digunakan untuk menjangkau audiens ini untuk mempengaruhi sikap dan norma-norma sosial.
3. Membuat daftar kriteria untuk menentukan apakah acara komunitas berhasil.

1. Penjelasan diikuti dengan brainstorming (25 menit)

- a. Jelaskan bahwa dalam sesi pada Hari 1, Kita telah membahas norma sosial dan agar pria melakukan perubahan, norma sosial harus berubah. Misalnya, jika pria itu mau mulai mau melakukan pekerjaan domestic untuk mengurangi beban kerja istrinya selama kehamilan, dia lebih mungkin untuk berhasil melakukan ini jika teman-teman dan tetangganya juga mengerti mengapa mereka harus melakukannya. Jika orang lain juga ikut melakukan hal yang sama maka ini lebih baik. Dengan cara ini, hal tersebut menjadi diterima bagi pria untuk melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, norma social (hanya perempuan yang pantas melakukan pekerjaan rumah) berubah. Tanyakan: Bagaimana cara kami memastikan teman, tetangga, dan orang lain yang melihat dan mengerjakan itu tahu mengapa membantu pekerjaan rumah adalah hal yang baik bagi seorang pria untuk membantu istrinya yang sedang hamil? Biarkan para peserta melakukan brainstorming di meja mereka selama 5 menit, kemudian minta mereka melaporkan ide-ide mereka.
- b. Tulis semua ide pada flip chart. Contoh tanggapan mungkin termasuk yang berikut:
Memberikan pesan di pertemuan yang ada (kelompok petani, kelompok wanita, pengajian, dll.), ustad/kyai menjelaskan selama khotbah, petugas kesehatan dapat menyarankan ke pasien, poster di tempat umum, stiker di bis, pesan dikirim ke ponsel, dll

Tanyakan: Siapa yang akan mengatur kegiatan ini, terutama acara kelompok? Menekankan koordinasi antara tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan kader.

2. Pertanyaan diikuti oleh kerja kelompok untuk melakukan brainstorming ide, kemudian pertanyaan untuk diskusi (20 menit)

- a. Bertanya: Saat kami mengadakan rapat grup atau acara untuk komunitas, misalnya, mengundang semua ayah bayi yang baru lahir ke pertemuan untuk belajar cara merawat bayi, bagaimana kita menentukan apakah acara tersebut berhasil atau tidak? Kenapa kita ingin tahu ini? Apakah cukup baik jika 3 dari 20 undangan datang? Apakah cukup baik jika para peserta duduk diam selama dua jam hanya mendengarkan?
- b. Mintalah peserta bekerja dengan mereka di meja mereka untuk menentukan kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan sebuah pertemuan atau acara. Mereka harus mempertimbangkan bagaimana mereka mengumpulkan informasi untuk meningkatkan kejadian selanjutnya. Misalnya, mereka mungkin menyarankan mengunjungi laki-laki yang diundang tapi tidak hadir, untuk belajar mengapa mereka tidak datang. Setelah 15 menit, mereka diominta berbagi ide dengan semua peserta. Simpan catatan ide pada flip chart.
- c. Tanyakan: Apa keuntungan dari melakukan beberapa kegiatan sensitisasi dan acara sebelumnya ketika kader mulai mengunjungi rumah? Apa jenis pesan yang ingin kami berikan selama kegiatan atau acara ini? Peserta dapat sebutkan konsep umum di balik tanggung jawab laki-laki dalam merawat istrinya dan anak, mengapa semua orang perlu berpartisipasi untuk mengurangi AKI dan AKB, bagaimana menjadi suami yang bertanggung jawab, alasan mengapa peran tertentu tidak berdasar gender, dan seterusnya.

Setelah selesai, jelaskan bahwa kami terus berbicara lebih banyak tentang melatih kader besok dan belajar tentang alat yang dapat mereka gunakan dalam pekerjaan mereka.

3. Evaluasi Harian (5 menit)

Berikan masing-masing peserta selembar kertas untuk melengkapi masing-masing pernyataan ini:

- 1 Hal paling menarik yang saya pelajari hari ini adalah_____.
- 2 Sesuatu yang ingin saya diskusikan atau pelajari lebih lanjut tentang besok adalah_____.

Persiapan untuk ulasan besok:

Pilih tiga peserta yang akan memimpin ulasan 20 menit pada pagi terakhir. Mereka perlu mempersiapkan dengan melihat kembali agenda, flip chart dan catatan untuk meringkas langkah-langkah dalam proses kerja agen perubahan. Mereka dapat menyiapkan flip ringkasan bagan, dokumen untuk ditampilkan di LCD, atau cara lain untuk menyajikan ini agar memancing partisipasi peserta lain.

HARI KETIGA

ULASAN (30 MENIT)

Para peserta yang dipilih sebelumnya untuk memimpin teman mereka melalui peninjauan kembali peran dan tanggung jawab agen perubahan dan langkah-langkah yang mereka ikuti untuk membujuk orang untuk mengadopsi perilaku baru. (20 menit)

Setelah selesai, fasilitator mengklarifikasi pertanyaan apa pun dari evaluasi harian dari kemarin. (10 menit)

SESI 10: PELATIHAN PERENCANAAN KADER (4 Jam termasuk Break)

Bahan:

Salinan rencana pelatihan kader setiap peserta
Laptop

Tujuan:

Pada akhir sesi ini, peserta dapat:

1. Mendeskripsikan pelatihan rencana untuk kader.
2. Rencanakan teknik yang akan digunakan untuk melatih kader.

1. Kelompok kerja (membaca, diskusi kelompok, menulis rencana pelatihan) (4 jam)

- a. Bagilah peserta menjadi lima kelompok kerja. Bagikan salinan rencana pelatihan kader; izinkan peserta 10 menit untuk membaca rencana tersebut. Tanyakan: Mempertimbangkan konteks di sini dan tingkat pemahaman dasar dari kader potensial, topik mana yang perlu lebih ditekankan? Mintalah setiap kelompok mencapai kesepakatan dan catat perubahan pada salinan rencana pelatihan mereka. (1 jam)
- b. Minta setiap kelompok untuk fokus pada hari yang berbeda dari rencana. Grup 1 mengambil Hari 1, dan seterusnya. Tugas mereka adalah memutuskan metode pelatihan mana yang akan mereka gunakan untuk pelatihan. (1 jam)
- c. Mintalah kelompok menulis rencana pelatihan yang diperluas dengan rincian konten dan metode untuk hari yang ditentukan. Mereka dapat memilih untuk membagi sesi di antara kelompok anggota. Mereka dapat menggunakan sisa pagi ini, termasuk waktu istirahat, hingga pukul 12:00. Fasilitator terus beredar di antara kelompok untuk mendiskusikan rencana dan ide mereka. (2 jam)

2. Diskusi ringkasan dalam kelompok besar (30 menit)

Kumpulkan peserta selama setengah jam terakhir sebelum makan siang. Jika belum selesai, mereka memiliki waktu di sore hari untuk menyelesaikan. Tanyakan: Mana yang bekerja lebih baik di sini:

melatih kader selama lima hari berturut-turut atau selama satu atau dua hari per bulan? Mungkin satu hari per minggu selama lima minggu? Biarkan mereka berdiskusi di antara mereka. Dapatkah mereka memperkirakan jumlah kader yang mereka butuhkan? Perhatikan bahwa mereka hanya dapat bekerja di area target terbatas. Tanyakan: Siapa yang dapat membantu kader pelatihan? Berikan waktu yang cukup untuk mendiskusikan apa yang memotivasi seseorang untuk menjadi (dan tetap) sebagai kader.

SESI 11: MATERI UNTUK AGEN GANTI (2 Jam)

Bahan:

Bahan /contoh kasus dari daerah lain

8 poster untuk analisis situasi

Satu set 12 bahan pengingat

Tujuan:

Pada akhirnya dari sesi ini, peserta dapat:

1. Memutuskan cara mengadaptasi bahan untuk konteks lokal.
2. Menjelaskan bagaimana dan kapan kader akan menggunakan bahan-bahan ini.
3. Menjelaskan proses pra-pengujian bahan yang diadaptasi.

1. Review bahan BCC aktual yang digunakan (30 menit)

- a. Tunjukkan bahan BCC daerah lain dan jelaskan bagaimana agen perubahan menggunakannya.
- b. Ijinkan peserta untuk membagikan materi dan terjemahan di sekitarnya untuk melihatnya dengan cermat.
- c. Setelah selesai, minta peserta untuk menjelaskan lagi bagaimana masing-masing materi itu digunakan oleh agen perubahan.

2. Bahan adaptasi dalam kelompok kecil (60 menit)

- a. Bagilah peserta menjadi kelompok kerja. Tanyakan: Bagaimana materi harus diadaptasi untuk konteks ini selain dari kebutuhan yang jelas untuk berubah menjadi gambaran orang-orang lokal? Tetapkan grup untuk melihat secara dekat pada salah satu bagian materi dan membuat daftar adaptasi yang diperlukan. (30 menit)
- b. Ketika mereka selesai, letakkan materi dan daftar adaptasi pada meja dan undang semua orang membaca dan memberi saran. Mereka dapat menambahkan ide lain ke daftar. Berikan waktu untuk diskusi untuk mencapai konsensus tentang adaptasi apa yang diperlukan. (20 menit)
- c. Diskusikan apakah proyek atau yang lain di negara ini memiliki materi yang ada atau gambar yang bisa digunakan. (10 menit)

3. Pra-pengujian materi baru atau yang disesuaikan (30 menit)

Jelaskan bahwa ketika kita mengadaptasi bahan atau membuat bahan baru untuk digunakan di masyarakat, kita harus melakukan pra-uji materi.

Tanyakan: Mengapa kita harus melakukan ini? Peserta dapat merespon bahwa ini adalah untuk memastikan gambar dipahami, pesannya jelas dan bahwa ukuran dan warna cocok untuk digunakan (misalnya font kecil untuk konseling dan font besar untuk grup). Bertanyalah: Siapa yang dapat menjelaskan cara melakukan pre-test material? Peserta dapat menyarankan untuk mengambil bahan untuk sekelompok anggota masyarakat dan menanyakan apa yang mereka lihat, apa mereka mengerti yang sedang disampaikan, apakah mereka dapat melihatnya dengan jelas, apakah mereka setuju gambar dan warna yang digunakan, dll. Minta peserta untuk berbagi pengalaman apa pun yang mereka miliki dengan materi pra-pengujian dan apa yang mereka pelajari. Tanyakan: Berapa lama proses adaptasi dan pra-pengujian ambil? Bagaimana kita bisa menghemat waktu dengan prosesnya?

SESI 12: LANGKAH SELANJUTNYA DAN PENUTUPAN (1 Jam)

Materi:

Flip chart kosong

Bentuk evaluasi pelatihan

Tujuan:

Pada akhir sesi ini, peserta dapat:

1. Merencanakan langkah-langkah berikutnya untuk bersiap melatih para kader
2. Identifikasi siapa yang akan bertanggung jawab untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam rencana.
3. Setel tanggal untuk memilih dan melatih kader.

1. Langkah Selanjutnya (45 menit)

Izinkan ketua memimpin sesi ini. Dia memiliki daftar peserta di flip chart langkah-langkah konkret untuk langkah selanjutnya setelah pelatihan dan daftar siapa yang akan bertanggung jawab untuk setiap langkah atau kegiatan.

2. Evaluasi Pelatihan (15 menit)

Bagikan formulir evaluasi pelatihan dan minta peserta untuk mengisinya. Setelah selesai, tanyakan bagaimana perasaan mereka tentang kapasitas mereka untuk melatih kader. Terima kasih atas partisipasi mereka dan semoga mereka sukses.

Sumber Pustaka:

Alwar, T. et al., 2015. Promoting Male Involvement in Maternal and Child Health. Global Health Columbia University ICAP Kenya.

Kemenkes RI, 2016. Buku Kesehatan Ibu dan Anak.

Kemenkes RI, 2015. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak.

Nyandieka, L.N. et al., 2016. Male Involvement in Maternal Health Planning Key to Utilization of Skilled Birth Services in Malindi Subcountry, Kenya.

UNNFPA Indonesia, 2016. Men's Engagement in UNFPA Indonesia Programming.

USAID, 2007. Life Skills Education Toolkit for Orphans & Vulnerable Children in India.